

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal, bentuk yang sederajat), pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, bentuk lain yang sederajat) dan pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dimana pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orangtua dan anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi dan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan pola asuh orang tua. Merawat dan mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaninya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik, dan kognitif.

Pola asuh secara umum diarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan mendidik. Menurut Hurlock (1995) dalam Azzahra (2011:3) orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersiapkan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik.

Pola asuh menurut Azzahra (2011:3) adalah sikap orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pengembangan potensi anak perlu diperhatikan sebab pada dasarnya setiap bayi yang lahir ke dunia dilengkapi sejumlah potensi untuk beragama,berpikir, berkreasi, merasa, berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungannya dalam berbagai potensi yang dimiliki. Perkembangan potensi tersebut harus dilakukan sejak usia dini, sebab perkembangan intelegensi, kepribadian dan prilaku sosial pada manusia terjadi cepat pada usia dini. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek salah satunya melalui aspek kemandirian.

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah krusial. Meskipun dunia pendidikan formal dan nonformal juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga sebagai jalur pendidikan informal merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak sejak dini.

Sejauh mana peran orang tua terhadap kemandirian anak, syarat mutlak yang harus dilakukan orang tua adalah pengenalan diri dan pengenalan anak, tanpa kedua hal tersebut, peluang terwujudnya kemandirian yang diinginkan dalam diri anak sangat kecil. Pengembangan kemandirian anak harus diorientasikan pada peningkatan kemampuan anak dalam hal intelektual, sosial, emosi dan ekonomi. Kemandirian anak didasarkan pada kekuatan pribadi dan kebutuhan diri sendiri agar tidak tergantung pada orang lain, bukan berdasarkan kemauan dan keinginan orang tua.

Di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tepatnya di RT 04 RW 08, merupakan Desa dengan latar belakang keluarga yang beragam, mulai dari pekerja, petani sampai pedagang. Sebagian besar orang tuanya berlatar belakang pendidikan SD dan SMP, namun tidak sedikit yang menikah pada usia muda, sehingga masih banyak keluarga-keluarga muda yang belum memperoleh

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan mengenai pola asuh dalam mendidik anak. Perkembangan anak usia dini di Desa Lembang secara bertahap mulai terlayani oleh PAUD di daerah sekitarnya, sehingga orangtua yang belum memiliki pengalaman dalam mendidik anak dapat bersinergi dengan lembaga-lembaga PAUD tersebut. Dalam hal ini tugas orangtua adalah memberikan pola asuh yang sesuai dan memberikan rangsangan dalam berbagai aspek perkembangan anak ketika di rumah. Pada usia anak mencapai dua sampai tiga tahun, tugas utama anak adalah mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu orangtua dan pendidik PAUD dituntut untuk dapat membentuk kemandirian anak seefektif dan seoptimal mungkin dalam rangka mengembangkan stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap guna menghadapi tantangan dan tekanan didalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam keragaman sosial ekonomi keluarga, penulis mengamati terdapat beberapa keluarga dengan segala kekurangannya menunjukkan kemampuan pendidikan keluarga yang mendekati ideal dan melakukan pola asuh yang lebih demokratis dan mengarah pada kemandirian anak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada tiga keluarga dengan latar belakang yang berbeda di RT 04 RW 08 Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan mendeskripsikannya dalam skripsi tentang “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis di Lingkungan Keluarga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lingkungan keluarga, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Latar belakang pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama membuat pemahaman dan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh anak terbatas.
2. Kesibukan orang tua di luar rumah dan mencari nafkah banyak mengabaikan perhatian pada anak dan menyerahkan pengasuhan pada anggota keluarga atau pihak lain
3. Banyak anak-anak yang belum memperoleh pengasuhan yang maksimal dari orang tua dikarenakan adanya keluarga-keluarga muda yang belum memperoleh pengetahuan mengenai pola asuh dalam mendidik anak.
4. Anak dalam keseharian lebih banyak dipengaruhi oleh media yang kurang mendidik dan hanya mengalihkan kegiatan untuk kepentingan entertainment sesaat
5. Pengasuhan lebih banyak diarahkan pada kasih sayang secara fisik dan mengabaikan aspek pendidikan dan kemandirian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis di Lingkungan Keluarga?”

Untuk memperjelas rumusan masalah tersebut maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi dasar orang tua memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini pada lingkungan keluarga?
2. Bagaimana penerapan pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga?
3. Bagaimana perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis?

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pertanyaan penelitian diatas ,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dasar orang tua memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini pada lingkungan keluarga.
2. Mengetahui penerapan pola asuh demokratis yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga.
3. Mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis.
4. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama penerapan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini dilingkungan keluarga.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

Ipah Saripah, 2014

Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi orang tua sebagai bahan masukan dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama penerapan pola asuh di lingkungan keluarga.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai kerangka penulisan, penelitian ini akan diuraikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, di dalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka yang di dalamnya membahas beberapa teori dan konsep keluarga, pola asuh anak dan perkembangan kemandirian

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang uraian teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV: Pembahasan menguraikan tentang temuan data yang ditemukan selama penelitian serta deskripsi dari rumusan permasalahan yang di ambil

Bab V : merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasa serta membahas rekomendasi terhadap orang tua.